

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kartu pengobatan pasien yang diambil di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung. Sampel pasien yang digunakan yaitu yang telah memenuhi kriteria inklusi, kemudian data dimulai dari bulan November 2021 – Januari 2022. Berikut data hasil penelitian:

Tabel 5.1 Presentase Jumlah Diare Pada Pasien Pediatri Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	113	59,47%
Perempuan	77	40,53%
Total	190	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa pasien diare pada anak lebih banyak pada pasien laki-laki yaitu sebanyak 113 anak (59,47%) sedangkan pada anak perempuan 77 anak (40,53%). Hal tersebut dapat dikarenakan anak laki-laki mungkin lebih aktif dan berhubungan dekat dengan barang-barang yang berpotensi terinfeksi bakteri atau kuman, yang mengakibatkan diare. Namun prevalensi diare belum sepenuhnya dipengaruhi oleh jenis kelamin (Depkes RI, 2009). Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan (Hungu, 2007) bahwa laki-laki 1,5 kali lebih mungkin mengalami diare dibandingkan anak perempuan, dimana anak laki-laki mengalami 60% kasus dibandingkan dengan anak perempuan 40%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Aneka Sari tahun 2017, penelitian ini mengkaji tentang penyebab diare pada anak di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Yogyakarta. Ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak ini menderita diare, dengan sekitar 32 bayi (53%), dibandingkan dengan 28 orang bayi (46,7). Kemungkinan hal tersebut juga dikarenakan oleh faktor seperti makanan, kebersihan, dan lain – lain. Namun, sampai saat ini belum diketahui secara pasti bahwa anak laki-laki lebih sering terkena diare dari pada anak

perempuan. Pengaruh jenis kelamin terhadap mekanisme diare belum tercapai sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut.

Tabel 5.2 Presentase Jumlah Diare Pada Pasien Pediatri berdasarkan Usia

Rentang Usia	Jumlah	Presentase
0 – 6 bulan	29	15,26%
6 – 12 Bulan	54	28,42%
1 – 2 Tahun	53	27,90%
2 – 6 Tahun	45	23,68%
6 – 12 Tahun	9	4,74%
Total	190	100%

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa pasien diare pada anak lebih banyak di rentang usia 6 – 12 Bulan sebanyak 54 anak (28,42%) sedangkan pasien diare lebih sedikit di rentang usia 6 – 12 Tahun sebanyak 9 anak (4,74%). Anak-anak mulai dapat memasukkan benda asing ke dalam mulutnya saat mengunyah dan mengunyah sejak usia 6 hingga 12 bulan, tergantung pada tahap perkembangannya. sehingga bakteri dan kuman yang dapat menyebabkan diare pada anak mulai menginfeksi anak-anak. Dalam penyelidikan epidemiologi, usia merupakan ciri variabel yang sangat signifikan karena mempengaruhi prevalensi beberapa penyakit dengan cara yang berbeda (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Susi Aneka Sari, 2017) Anak pertama kali terpapar makanan tambahan ASI antara usia 6 dan 12 bulan. Ketika seorang anak mulai mengonsumsi apa pun selain ASI, diare mungkin menjadi lebih umum. Antibodi ibu sudah mulai menurun, yang menurunkan kekebalan anak. Mufidah (2012) berpendapat bahwa karena balita lebih siap untuk menjaga kesehatan tubuh yang baik, kemungkinan diare akan berkurang seiring bertambahnya usia anak. Oleh karena itu, daya tahan tubuh bayi terbukti berdampak pada terjadinya diare yang dipengaruhi oleh usia bayi.

Tabel 5.3 Presentase Pengolahan Usia Terhadap Peresepan Obat Zinc Syrup, Lactobacillus dan Oralit

Rentang Usia	Jumlah			Presentase		
	Zinc Syrup	Lactobacillus	Oralit	Zinc Syrup	Lactobacillus	Oralit
0 – 6 bulan	14	4	12	18,92%	44,45%	11,22%
6 – 12 Bulan	16	2	36	21,62%	22,22%	33,64%
1 – 2 Tahun	18	1	33	24,32%	11,11%	30,84%
2 – 6 Tahun	20	1	24	27,03%	11,11%	22,43%
6 – 12 Tahun	6	1	2	8,11%	11,11%	1,87%
Total	74	9	107	100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa penggunaan keseluruhan obat pada pasien diare lebih banyak menggunakan Oralit yaitu sebanyak 107 dari 190 sampel. Dapat diketahui bahwa obat terhadap peresepan obat Zinc syrup pada anak lebih banyak di rentang usia 2 – 6 tahun sebanyak 20 anak (27,03%). Berdasarkan guideline terapi bahwa pengobatan diare pada anak pilihan utamanya adalah pemberian oralit ketika dehidrasi serta pemberian obat zinc. Karena dapat membantu regenerasi mukosa usus yang terluka, zinc bermanfaat untuk pengobatan diare. Selain itu, zinc merupakan salah satu mikronutrien yang dibutuhkan oleh fungsi enzimatik tubuh dan memiliki sifat antioksidan. Zinc sering diberikan secara eksklusif kepada anak-anak yang mengalami diare dengan dosis 10 mg per hari untuk bayi di bawah 6 bulan dan 20 mg per hari untuk anak di atas 6 tahun. Bahkan setelah diare mereda, zinc harus diminum selama 10 hari berturut-turut. Hal ini bertujuan untuk menghentikan diare agar tidak kembali selama tiga bulan (Pitaloka, 2020). Kemudian dapat diketahui bahwa pasien diare terhadap peresepan lactobacillus pada anak lebih banyak di rentang usia 0 – 6 bulan sebanyak 4 anak (44,45%). Lactobacillus yaitu suplemen probiotik yang bermanfaat untuk membantu mencegah dan mengatasi diare, khususnya yang

disebabkan oleh penggunaan antibiotik. Selanjutnya dapat diketahui bahwa pasien diare terhadap persepan obat Oralit pada anak lebih banyak di rentang usia 6 – 12 bulan sebanyak 36 anak (33,64%). Oralit adalah obat yang dapat digunakan untuk mengisi kembali elektrolit dan cairan tubuh yang hilang untuk mencegah dan mengobati dehidrasi.

Tabel 5.4 Presentase berdasarkan Status Pasien

Status Pasien	Jumlah Pasien	Presentase
BPJS	158	83,16%
UMUM	32	16,84%
Total	190	100%

Berdasarkan Tabel 5.4 berdasarkan data diatas bahwa status pasien di RSUD Kota Bandung sekarang lebih banyak pasien BPJS dibandingkan dengan pasien UMUM. Dokter meresepkan obat berdasarkan Formularium Rumah Sakit. Formularium di RSUD Kota Bandung salah satu contohnya yaitu obat Lactobacillus diperuntukan untuk anak 1 tahun 2 Sachet/hari dan anak 1 – 6 tahun 3 Sachet/hari.

Tabel 5.5 Presentase Pengolahan Status Pasien Terhadap Peresepan Obat Zinc Syrup, Lactobacillus dan Oralit

Status Pasien	Jumlah			Presentase		
	Zink Syrup	Lactobacillus	Oralit	Zink Syrup	Lactobacillus	Oralit
BPJS	68	4	86	91,89%	44,44%	80,37%
UMUM	6	5	21	8,11%	55,56%	19,63%
Total	74	9	107	100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa pasien BPJS dan pasien Umum obat yang paling banyak menggunakan Oralit. Bisa dikatakan bahwa Oralit untuk penanganan diare yang utama dan paling penting untuk mengatasi/menghindari terjadinya dehidrasi pada pasien kemudian mempunyai manfaat sebagai pengganti cairan tubuh. Berdasarkan data di atas bahwa tidak ada perbedaan persepan antara pasien BPJS dan Umum.